

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi *Active Learning* Pada Pembelajaran PAI Berbasis Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia.

SMP Negeri 1 Ponorogo adalah sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila, dengan menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Karena menerapkan Kurikulum Merdeka, maka SMP Negeri 1 Ponorogo dalam implementasinya banyak menggunakan model pembelajaran *active learning*. Model pembelajaran yang telah diterapkan dalam pembelajaran PAI, diantaranya adalah *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning*.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI berbasis beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia di SMP Negeri 1 Ponorogo maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun, yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Begitu pula dengan perencanaan

pengajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan. Pendidik sebagai subjek dalam membuat perencanaan dituntut dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai dengan pendekatan dan metode yang akan digunakan, serta perbedaan karakteristik peserta didik.

Dengan adanya perbedaan karakteristik peserta didik, kita harus bisa memahami karakter mereka yang mau kita ajar terlebih dahulu. Misalkan dalam suatu materi, peserta didik dalam kelas yang satu dengan yang lainnya pasti akan berbeda. Maka metode yang digunakan pasti akan berbeda-beda juga.¹⁴⁵ Sesuai pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang urgen yang harus dilakukan oleh setiap pendidik untuk memaksimalkan proses belajar mengajar. Selain itu perencanaan pembelajaran harus terencana dengan baik guna pencapaian target pendidikan secara maksimal. Metode pembelajaran dan modul ajar yang digunakan pendidik wajib menekankan pada keterlibatan peserta didik. Melakukan pembelajaran yang *joy full learning* yaitu pembelajaran yang tidak bertumpu pada *teacher center* tetapi bertumpu pada *student center* dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.¹⁴⁶

Upaya untuk melibatkan peserta didik di SMPN 1 Ponorogo agar aktif dalam pembelajaran, dengan menggunakan berbagai metode, sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendidik menekankan kegiatan belajar pada

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Linda Fuati Rohmah, M.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 09.30 WIB

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Hariadi, M.Pd.Si. Waka Kurikulum SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 5 September 2024. Jam 08.00 WIB

modul ajar, dengan menggunakan metode yang melibatkan keaktifan peserta didik atau metode *active learning*. Karena di SMPN 1 Ponorogo menggunakan Kurikulum Merdeka, maka metode *active learning* yang digunakan, diantaranya adalah *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning*. Yang mana berbagai metode *active learning* tersebut memerlukan keterlibatan peserta didik lebih banyak dibandingkan dengan pendidiknya.¹⁴⁷ Lebih lanjut, disampaikan oleh Waka Kurikulum terkait konsep *active learning* dalam pembelajaran PAI untuk membangun religiusitas peserta didik adalah: Pembelajaran yang lebih banyak melibatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya PAI dengan metode-metode tadi. Contohnya dalam mempelajari manasik haji, peserta didik mempraktekkan langsung pelaksanaannya, sementara pendidik juga terlibat didalamnya, tetapi hanya sebagai mentoring kegiatan.¹⁴⁸

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan *Active Learning*

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan prestasi belajar dan religiusitas peserta didik, SMP Negeri 1 Ponorogo menggunakan metode *active learning*, sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Di samping itu *active learning* juga untuk menjaga perhatian peserta didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Metode ini

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bpk. Hariadi, M.Pd.Si. Waka Kurikulum SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 5 September 2024. Jam 08.00 WIB

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bpk. Hariadi, M.Pd.Si. Waka Kurikulum SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 5 September 2024. Jam 08.00 WIB

tidak hanya menyenangkan akan tetapi lebih menfokuskan pada motivasi, keaktifan, kreatifitas, dan produktifitas dalam kegiatan belajar.

Pendidik berperan sebagai pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas dan di luar kelas, sedangkan tenaga kependidikan berperan sebagai pendukung pelaksana proses pembelajaran di kelas dan di luar kelas.¹⁴⁹

Dalam rangka mengoptimalisasi proses belajar mengajar seorang pendidik berfungsi sebagai fasilitator yang harus mampu mengembangkan kemauan belajar anak, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan. Di samping itu peserta didik dapat melakukan aktifitas belajar dengan segala sumber daya yang dimilikinya.¹⁵⁰

Menurut Muhammad Nurhuda selaku pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo, peran pendidik dalam implementasi *active learning* pada pembelajaran PAI adalah memastikan antara afektif, kognitif, dan psikomotorik harus dikuasai, misalnya pendidik memberikan arahan kepada peserta didik di awal, tema/materi yang akan di sampaikan dan metode yang akan digunakan nanti. Pendidik juga memberi arahan kepada peserta didik terkait tugas dan apa yang harus dicari, pendidik memberikan tema utamanya, di presentasikan oleh peserta didik, pendidik sebagai fasilitator menggaris bawahi beberapa materi yang terdapat kesalahan di dalamnya,

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H. Imam Mujahid, MA. Kepala SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 3 September 2024. Jam 09.00 WIB

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bpk H. Ibnu Hajar, S.Ag. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 08.00 WIB

untuk diberikan penguataan.¹⁵¹ Dalam hal ini kepala sekolah juga memiliki peran atau fungsi yaitu dalam mengambil langkah-langkah yang bersifat kebijakan. Selain itu berperan sebagai pendorong dan pemantau pelaksanaan implementasi *active learning*.¹⁵²

Pada saat pembelajaran *active learning* baru dimulai yang dilakukan oleh peserta didik adalah mendengarkan dan memperhatikan pendidik yang sedang mengajar. Peserta didik memahami dan mengingat materi PAI yang diberikan oleh pendidik dengan cara mempraktikkan, contoh praktiknya, jika ada pelajaran tentang akhlak maka peserta didik akan mencoba mengaplikasikannya setelah sampai di rumah atau setelah pulang sekolah.¹⁵³ Tidak ada kekerasan fisik dan verbal dari pendidik kepada peserta didik. Pendidik bersikap ramah dan murah senyum kepada peserta didik. Pendidik menunjukkan sikap kasih sayang kepada peserta didik.¹⁵⁴

Menurut Adinda, peserta didik mengekspresikan segala aktifitasnya dan melakukan kegiatan nyata yang melibatkan otak dan pikirannya dengan mempraktikkan apa yang dipelajari dalam pembelajaran PAI di kelas. Peserta didik banyak melakukan observasi di lingkungan sekitar dan terkadang belajar di luar kelas. Peserta didik berani bertanya kepada pendidik jika sekiranya belum jelas dengan penjelasannya. Peserta didik juga berani

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB

¹⁵² Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H. Imam Mujahid, MA. Kepala SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 3 September 2024. Jam 09.00 WIB

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Azza Adzkiya Puspa Zauya. Peserta didik SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 12 September 2024. Jam 09.00 WIB

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Azza Adzkiya Puspa Zauya. Peserta didik SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 12 September 2024. Jam 09.00 WIB

dalam mengemukakan pendapat di forum diskusi *active learning* kelas pada pembelajaran PAI. Peserta didik bertanya dan mengemukakan pendapat kepada pendidik dengan cara mengangkat tangan dan bertanya atau mengemukakan pendapat dengan menggunakan kata-kata yang sopan.¹⁵⁵

Peserta didik bekerja sama tanpa membeda-bedakan pendapat dari siapapun dan menerimanya dengan baik. Peserta didik juga tidak takut kepada kepala sekolah, tetapi harus bisa menghormati, dan punya sopan santun terhadap kepala sekolah karena kepala sekolah sering mengecek kondisi pembelajaran ke kelas-kelas yang sedang melakukan pembelajaran.

Peserta didik juga senang membaca di perpustakaan karena sebagai sumber referensi belajar. Peserta didik tampak senang dalam proses pembelajaran PAI dengan metode *active learning*. Perhatian peserta didik tidak mudah teralihkan kepada orang atau tamu yang datang, karena kalau sudah memulai pelajaran peserta didik akan fokus pada pembelajaran saja.¹⁵⁶

Sumber belajar di lingkungan sekolah dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik untuk belajar. Di area sekolah juga terdapat majalah dinding yang dikelola peserta didik, yang secara berkala diganti dengan karya peserta didik yang baru. Frekuensi kunjungan peserta didik ke ruang perpustakaan sekolah untuk sekedar membaca, meminjam buku dan mencari sumber bacaan dalam pembelajaran *active learning* cukup tinggi.

¹⁵⁵ Hasil wawancara dengan Adinda Syifa Salsabila. Peserta didik SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 12 September 2024. Jam 09.30 WIB

¹⁵⁶ Hasil wawancara dengan Muhammad Akbar Rohmadi. Peserta didik SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 12 September 2024. Jam 10.20 WIB

Di setiap kelas ada pajangan kaligrafi asm'aul husna, hasil karya peserta didik sebagai hasil dari pembelajaran *active learning* pada mata pelajaran PAI yang berkolaborasi dengan mata pelajaran kesenian. Di sekolah juga banyak sumber belajar yang bervariasi, sehingga peserta didik bebas memilih sarana belajar yang diinginkan.¹⁵⁷

Dengan adanya beraneka ragam sumber belajar di SMPN 1 Ponorogo mendorong peserta didik dapat mengetahui perkara yang dilarang dan diperbolehkan dalam agama, serta mendorong peserta didik untuk menghayati ciptaan-ciptaan Allah yang tampak disekelilingnya. Peserta didik juga merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan. Peserta didik juga mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci. Manfaat dari implementasi *active learning* berbasis dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia pada pembelajaran PAI adalah menjadikan diri sendiri menjadi lebih bertanggung jawab.¹⁵⁸

Tanggung jawab Peserta didik dalam meningkatkan religiusitas diri melalui *active learning* berbasis dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia pada pembelajaran PAI baik di dalam kelas dan di luar kelas sangat baik yaitu dengan memperbaiki diri dan memperbanyak ibadah kepada Allah. Tidak ada kendala dalam pelaksanaan *active learning*

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Anindya Putri Almira Wicaksono. Peserta didik SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 12 September 2024. Jam 10.45 WIB

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Rusydan Brilliant Akbar Nalendra. Peserta didik SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 12 September 2024. Jam 11.05 WIB

pada pembelajaran PAI berbasis dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.¹⁵⁹

Dari beberapa pendapat di atas maka jelas metode *active learning* sangat cocok dan tepat jika diterapkan pada mata pelajaran PAI, karena di samping peserta didik akan lebih tertarik terhadap mata pelajaran PAI, metode *active learning* juga dapat melatih peserta didik untuk menjalin kerja sama dengan sesama teman, tentu hal ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam melatih cara bersosial dengan teman. Peserta didik dalam menerima pelajaran tidak selamanya antusias terhadap pendidik, adakalanya peserta didik merasa malas, mengantuk dan jenuh. Adapun upaya pendidik dalam mengatasi kejenuhan peserta didik, pendidik menggunakan berbagai macam cara, termasuk dengan Ice Breaking.¹⁶⁰

Dengan bertolak dari beberapa pendapat di atas, maka dalam penerapan metode *active learning* peran pendidik menjadi sangat penting untuk menjadi mediator dan fasilitator dalam menghidupkan kelas. Seorang pendidik yang baik tidak hanya menguasai materi tapi juga memahami kondisi peserta didik dan kecenderungan mereka. Seorang pendidik harus peka terhadap kondisi anak didiknya serta kreatif dalam mengembangkan ide, informasi maupun strateginya agar peserta didik semangat dalam

¹⁵⁹ Hasil wawancara dengan Andini Prisca May Putri Widya. Peserta didik SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 12 September 2024. Jam 11.30 WIB

¹⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Linda Fuati Rohmah, M.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 09.30 WIB

mengikuti pembelajaran, hingga akhirnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akan semakin maksimal.¹⁶¹

3. Evaluasi Pembelajaran

Tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan mengadakan evaluasi. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.¹⁶² Contoh format tabel evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari salah satu pendidik PAI di SMPN 1 Ponorogo, dapat dilihat pada lampiran.

Model pembelajaran *active learning* ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif dan tidak cepat bosan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat lebih efektif dan lebih bermakna bagi mereka. Dengan memperhatikan hasil evaluasi yang diberikan setelah diterapkannya metode *active learning* dapat diketahui bahwa metode *active learning* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran PAI, hal ini dapat dilihat pada hasil perolehan peserta didik ketika evaluasi yang memiliki nilai diatas rata-rata.¹⁶³

4. Faktor-Faktor Penunjang *Aktif Learning* Pada Pembelajaran PAI

a. Sinergitas Kepala Sekolah, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan.

Dalam hal ini Kepala Sekolah, berperan sebagai pendorong dan pemantau religiusitas peserta didik. Pendidik, berperan sebagai

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Linda Fuati Rohmah, M.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 09.30 WIB

¹⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Linda Fuati Rohmah, M.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 09.30 WIB

¹⁶³ Hasil wawancara dengan Ibu Linda Fuati Rohmah, M.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 09.30 WIB

pengelola kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan religiusitas peserta didik. Sedangkan tenaga kependidikan berperan sebagai pendukung pelaksana proses dan pengelola kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan religiusitas peserta didik.¹⁶⁴

Menurut Harijadi selaku Waka Kurikulum, peran Kepala Sekolah adalah memberikan masukan-masukan dan arahan agar pembelajaran yang dilakukan oleh bapak dan ibu pendidik itu mengacu pada aktifitas peserta didik atau *active learning* yang melibatkan banyak aktifitas peserta didik daripada pendidik itu sendiri. Yaitu dengan menekankan kepada penyusunan modul ajar yang menggunakan metode-metode yang melibatkan peserta didik secara maksimal. Sedangkan pendidik perannya ialah mengimplementasikan apa yang sudah disusun dalam modul ajar yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Sekaligus memantau kekurangan dari hal-hal yang perlu dievaluasi dalam metode-metode yang sudah dilakukan. Sedangkan tenaga kependidikan bidang administrasi, terutama bidang tata usaha yaitu menyediakan sarana prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran *active learning*. Sehingga antara Kepala Sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan itu ada sinkronisasi dalam proses implementasi *active learning*.¹⁶⁵

¹⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H. Imam Mujahid, MA. Kepala SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 3 September 2024. Jam 09.00 WIB

¹⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Hariadi, M.Pd.Si. Waka Kurikulum SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 5 September 2024. Jam 08.00 WIB

Menurut Miskan, S.Kom. selaku Waka Sarana dan Prasarana bentuk sinergitas seorang Waka Sarana dan Prasarana adalah menyediakan sarana dan prasarananya untuk kegiatan tersebut. SMPN 1 Ponorogo mempunyai Masjid dengan 2 lantai, yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan shalat berjama'ah baik shalat Dhuha, Dhuhur dan Ashar maupun sholat Jum'at.¹⁶⁶

b. Adanya tim pengendali kedisiplinan dan ketertiban

Menurut Bambang Basuki, selaku Waka Kesiswaan, tentang bagaimana penegakan kedisiplinan, masarakat itu akan tau ketika ada informasi dari mulut ke mulut, terkait dengan kenakalan dan pelanggaran peserta didik di sekolah. Hal tersebut akan lebih meluas ketika tidak ada penangaanan yang tepat, sehingga pengelolaan kedisiplnan di sekolah ini yang harus dikelola dengan baik, oleh karena itu disekolah ini ada tim ketertiban, yang mana tim ini akan mengendalikan buku tata tertib, sehingga konsekuensi yang diberikan kepada peserta didik akan memberikan semangat berubah bagi peserta didik yang melanggar kesepakatan tersebut. Dengan buku itu maka peserta didik yang melanggar tadi akan menjadi lebih baik. Dan yang terpenting adalah konsistensi dalam pengendaliannya.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bpk.Miskan, S.Kom. Waka Sarana dan Prasarana SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 5 September 2024. Jam 11.00 WIB

¹⁶⁷ Hasil wawancara dengan Bpk.Drs. Bambang Basuki. Waka Kesiswaan SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 5 September 2024. Jam 12.30 WIB

c. Adanya program ajang kompetisi bagi peserta didik

Di SMPN 1 Ponorogo diselenggarakan lomba-lomba antar kelas secara berkala, yang diadakan setelah selesainya Ulangan Semester atau sebelum liburan semester. Lomba ini dikemas dalam bentuk Class Meeting yang diikuti oleh seluruh kelas. SMPN 1 Ponorogo juga selalu aktif mengikuti lomba-lomba di Tingkat Nasional, bahkan Internasional, yang merupakan ajang kompetisi bagi peserta didik yang mempunyai kompetensi dibidangnya. Terbukti peserta didik SMPN 1 Ponorogo selalu mendapatkan hasil kejuaraan yang sangat memuaskan. Seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN) dan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N).¹⁶⁸

d. Adanya tim budaya religius dan pengembangan program keagamaan di sekolah

Menurut Imam Mujahid, di SMPN 1 Ponorogo juga terbentuk Tim yang menangani budaya religius dan pengembangan program keagamaan. Tim ini bertugas merencanakan program keagamaan dan sekaligus sebagai pengontrol perkembangan religiusitas peserta didik, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Ketika peserta didik berada di sekolah, tim dapat langsung mengamati dan mengontrol budaya religiusnya, namun ketika berada di rumah, maka tim menggunakan buku penghubung kegiatan keagamaan.¹⁶⁹

¹⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bpk.Drs. Bambang Basuki. Waka Kesiswaan SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 5 September 2024. Jam 12.30 WIB

¹⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H. Imam Mujahid, MA. Kepala SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 3 September 2024. Jam 09.00 WIB

e. Adanya program pelatihan internal pendidik (*Inhouse Training*)

Program pelatihan internal (*inhouse training*) bagi pendidik di SMPN 1 Ponorogo yaitu: *upgrading* tentang penyusunan modul ajar yang setiap tahunnya pasti ada revisi. Yaitu peningkatan kemampuan pendidik melalui seminar atau *workshop*, baik itu yang dilakukan di sekolah maupun yang di luar sekolah. Yang dilakukan di sekolah contohnya *workshop* pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam pembuatan modul ajar, dimana pendidik akan diberikan pemahaman serta pelatihan bagaimana memanfaatkan PMM untuk perbaikan proses pembelajaran.¹⁷⁰

f. Adanya program sekolah ramah lingkungan

SMPN 1 Ponorogo menyediakan tempat sampah di seluruh area sekolah. Sampah-sampah tersebut dipilah antara yang organik dan anorganik, di setiap depan kelas pasti ada tempat sampahnya. Ada juga pohon-pohon dan tabula pot atau tanaman di dalam pot yang tanam di area sekolah.¹⁷¹

Untuk kebersihan dan kerapian, pendidik selalu menyarankan sebelum pembelajaran di mulai untuk merapikan tempat duduk masing-masing, setelah makan agar membuang bungkusnya di tempat sampah yang sudah disediakan. Selain menganjurkan peserta didik untuk menjaga kebersihan, sekolah juga menyediakan tenaga kusus

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H. Imam Mujahid, MA. Kepala SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 3 September 2024. Jam 09.00 WIB

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan Bpk. Miskan, S.Kom. Waka Sarana dan Prasarana SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 5 September 2024. Jam 11.00 WIB

kebersihan (Cleaning Service). karena tempat-tempat yang tidak bisa dijangkau peserta didik akan dibersihkan oleh petugas kebersihan.¹⁷²

Agar di sekolah terasa lebih ceria, riang dan penuh keakraban, pendidik setiap pagi menyambut kedatangan peserta didik di sekolah dengan bersalaman, dan jika ada peserta didik yang datang dengan raut muka murung atau memiliki raut muka yang kelihatan ada masalah dari rumah, misal belum sarapan, maka pendidik menanyai perihal masalahnya.¹⁷³

5. Kendala-kendala penerapan *Active Learning* pada pembelajaran PAI

Beberapa faktor penghambat penerapan metode *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Ponorogo, yakni: Ada sebagian pendidik yang kurang paham tentang penerapan *Active Learning*. Terbatasnya pengetahuan tentang metode *active learning*. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan.¹⁷⁴

6. Solusi mengatasi kendala-kendala penerapan *Active Learning* pada pembelajaran PAI

Dari beberapa faktor penghambat proses pembelajaran PAI di SMPN 1 Ponorogo, ada beberapa solusi atau langkah penyelesaian yang dapat diambil yaitu: Melaksanakan program pelatihan internal pendidik (inhouse training) yang diadakan secara rutin pada setiap semester. Tujuannya untuk

¹⁷² Hasil wawancara dengan Bpk.Miskan, S.Kom. Waka Sarana dan Prasarana SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 5 September 2024. Jam 11.00 WIB

¹⁷³ Hasil wawancara dengan Bpk.Miskan, S.Kom. Waka Sarana dan Prasarana SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 5 September 2024. Jam 11.00 WIB

¹⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H. Imam Mujahid, MA. Kepala SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 3 September 2024. Jam 09.00 WIB

meningkatkan kompetensi dan wawasan pendidik dalam pembelajaran. Juga memahami konsep konsep dan aturan baru terkait pembelajaran. Misalkan, melaksanakan worksop dengan cara mendatangkan para pakar metode *active learning*. Mengadakan forum diskusi atau musyawarah dengan kepala sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari supervisi pembelajaran. Tujuannya untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang sudah berlangsung dan untuk peningkatan proses selanjutnya. Melaksanakan forum diskusi antar pendidik yang dilaksanakan dalam Komunitas Belajar sekolah dan forum MGMP, baik yang dilaksanakan secara internal maupun eksternal. Tujuannya adalah agar para pendidik akan bertambah wawasan dan pengetahuannya dalam memberikan layanan kepada peserta didik pada proses pembelajaran¹⁷⁵

B. Dampak Implementasi *Active Learning* Pada Pembelajaran PAI Berbasis Dimensi Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia Terhadap Religiusitas Peserta didik SMP Negeri 1 Ponorogo.

Menurut Kepala Sekolah, nilai-nilai religiusitas di SMPN 1 Ponorogo yaitu: (1) pemahaman keagamaan, (2) kesadaran beribadah, (3) mencintai al-Qur'an, (4) adab dan budi pekerti, (5) muamalah dan persaudaraan.¹⁷⁶ Dampak yang sangat mencolok yaitu pada ranah ibadah. Untuk shalat lima waktu *InshaAllah* peserta didik sudah tertib, walaupun masih ada beberapa yang memang sedikit

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H. Imam Mujahid, MA. Kepala SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 3 September 2024. Jam 09.00 WIB

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Drs. H. Imam Mujahid, MA. Kepala SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 3 September 2024. Jam 09.00 WIB

tidak tertib, kemungkinan karena faktor karakteristik keluarga dan lingkungan.¹⁷⁷

Menurut Bambang Basuki, religiusitas itu hampir sama dengan nilai-nilai karakter, maka di SMPN 1 Ponorogo dikembangkan program unggulan dalam penanaman karakter peserta didik, yaitu PROSEJAROH (Program Sehat Jasmani dan Rohani) dan Tahfidz Camp. Program ini sangat efektif untuk meningkatkan religiusitas peserta didik.¹⁷⁸

Untuk mengetahui religiusitas peserta didik di SMPN 1 Ponorogo, dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, aspek akidah (keyakinan), aspek syariah (praktik agama, ritual formal), dan aspek akhlak (pengamalan dari akidah dan syariah).

1. Religiusitas pada aspek akidah

Di antara cara atau metode yang diterapkan untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SMPN 1 Ponorogo, adalah:

a. Melalui pembiasaan dan keteladanan

Pembiasaan dan keteladanan itu bisa dimulai dari keluarga. Di sini peran orang tua sangat penting agar akidah itu bisa tertanam di dalam hati sanubari anggota keluarganya sedini mungkin. Keberhasilan penanaman akidah tidak hanya menjadi tanggungjawab pendidik saja, tetapi menjadi tanggungjawab semua pihak. Karena itu, semuanya harus terlibat. Selain itu pembiasaan hidup dengan kekuatan akidah itu harus

¹⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bpk H.. Ibnu Hajar, S.Ag. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 08.00 WIB

¹⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bpk.Drs. Bambang Basuki. Waka Kesiswaan SMPN 1 Ponorogo pada hari Kamis, 5 September 2024. Jam 12.30 WIB

dilakukan secara berulang-ulang (istiqamah), agar menjadi semakin kuat keimanannya.¹⁷⁹

Di SMPN 1 Ponorogo dalam melaksanakan shalat lima waktu *Inshaallah* peserta didik sudah tertib, memang ada beberapa yang sedikit tidak tertib, kemungkinan di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: Faktor keluarga, ada peserta didik yang dari kecil hidupnya bukan dengan bapak dan ibunya, tetapi dengan kakeknya atau pamannya, karena orang tuannya bekerja di luar negeri, sehingga tidak adanya perhatian dari orang tua menjadi faktor utama pemicu kemalasan anak untuk tidak menjalankan ibadahnya. Faktor perhatian orang tua kandung itu menjadi penentu.¹⁸⁰

Menurut Ibnu Hajar, wujud aplikasi nilai religiusitas di SMPN 1 Ponorogo yaitu: Mewajibkan semua warga sekolah baik peserta didik, pendidik maupun tenaga kependidikan, pada waktu sholat fardu Dhuhur dan Ashar wajib berjamaah di Masjid Sekolah. Sekolah mewajibkan peserta didik melaksanakan sholat Dhuha setiap hari Jum'at pagi sebelum pembelajaran dimulai, seluruh peserta didik melakukannya secara berjamaah di masjid. Penekanan nilai-nilai sopan santun terhadap bapak dan ibu pendidik, pembiasaan pagi hari ketika baru masuk sekolah disambut oleh bapak dan ibu pendidik dan setiap peserta didik wajib bersalaman dengan bapak ibu pendidik yang

¹⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB

ada. Penanaman nilai religiusitas yaitu mewajibkan peserta didik selalu berdo'a bersama pada jam pertama sebelum pembelajaran dan jam terakhir setelah pembelajaran..¹⁸¹

b. Melalui pendidikan dan pengajaran

Pendidikan dan pengajaran dapat dilaksanakan baik dalam keluarga, masyarakat atau sekolah. Pendidikan keimanan ini memerlukan keterlibatan orang lain untuk menanamkan akidah di dalam hatinya. Oleh sebab itu, pendidikan Islam menjadi kewajiban orang tua dan pendidik.

Pendidik di SMPN 1 Ponorogo membuat peserta didik melakukan kegiatan ibadah dengan cara memotivasi peserta didik. Pendidik memberi gambaran dari kisah-kisah nabi dan sahabat-sahabatnya dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Pendidik menyampaikan kepada peserta didik dengan kata-kata yang bersahabat, pendidik menyampaikan argumentasinya atau keterangannya bahwasannya manusia harus punya andalan dalam beribadah untuk masuk surga, karena jika hanya melaksanakan ibadah yang wajib-wajib saja yaitu shalat dan puasa ramadhan itu sudah biasa, tetapi ibadah yang lebih dari itu harus punya.¹⁸²

Salah satu Upaya sekolah dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik, khususnya dalam menghaafal Al-Qur'an adalah dengan

¹⁸¹ Hasil wawancara dengan Bpk H.. Ibnu Hajar, S.Ag. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 08.00 WIB

¹⁸² Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB

mengadakan Tahfidz Camp di sekolah, yang biasanya dilaksanakan selama 2 hari. Kegiatan ini dibimbing langsung oleh hafidz dan hafidzoh dari Pondok Hafidz Qur'an, sebagai mitra sekolah.

Setelah memberikan motivasi atau anjuran kepada peserta didik, maka tugas pendidik adalah memastikan agar peserta didik melaksanakan berbagai bentuk ibadah secara konsisten dan tepat pada waktunya. Pendidik hanya bisa mengawasi secara langsung pada shalat Dzuhur dan shalat Ashar saja di sekolah, sehingga untuk shalat Maghrib, Isyak, dan Subuh, pendidik mengontrolnya dengan mengecek buku penghubung ibadah di rumah secara berkala.¹⁸³

Pendidik juga selalu menyampaikan makna dari shalat itu dalam kehidupan sehari-hari. Kalau hanya untuk menyampaikan tentang pengetahuan tatacara melakukan shalat dan ibadah lainnya, peserta didik sudah menguasainya. Tetapi aplikasi dari ibadah shalat itu sendiri dalam kehidupan nyata selalu ditanamkan oleh para pendidik PAI. contohnya adalah sebagai berikut: Misalkan ke sekolah jangan hanya mencari teman atau kawan untuk mengisi waktu kosong akan tetapi niatkanlah untuk mencari ilmu. Karena barang siapa yang keluar mencari ilmu di jalan Allah maka Allah akan mempermudah jalannya menuju surga¹⁸⁴.

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB

¹⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB

Tingkat kepatuhan peserta didik dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ibadah sebagaimana yang diperintah dan dianjurkan oleh agamanya sudah cukup tinggi atau bagus. Disekolah pendidik bisa mengontrol kegiatan ibadah peserta didik, tetapi jika sudah sampai di rumah pendidik tidak bisa mengontrol ibadah peserta didik, karena itu sudah bukan lagi wewenang pendidik melainkan wewenang orang tua. Pendidik hanya dapat mengontrol melalui Buku Penghubung secara berkala.¹⁸⁵

2. Religiusitas pada aspek syariah

Ruang lingkup religiusitas pada aspek syariah di SMPN 1 Ponorogo adalah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam, mengucapkan syahadat, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji. Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam yang bersifat fisik adalah bersuci meliputi wudlu, mandi, tayamum, istinja, adzan, iqomat, umroh, dan haji.¹⁸⁶

Perilaku atau karakter peserta didik di SMPN 1 Ponorogo yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agama Islam sudah cukup bagus. Contoh sederhana makan harus dengan duduk, makan menggunakan tangan kanan, dan membaca doa dulu sebelum makan, berpakaian yang rapi,

¹⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB

¹⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bpk H.. Ibnu Hajar, S.Ag. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 08.00 WIB

kalau berbicara menggunakan bahasa yang sopan, shalat tepat waktu, dan mengamalkan shalat sunah.¹⁸⁷

Dalam menjalankan syariah Islam, peserta didik SMPN 1 Ponorogo juga mempraktikkan manasik haji, untuk memberikan pembelajaran dan gambaran langsung pelaksanaan ibadah haji. Hal ini dilakukan agar kelak ketika mereka sudah terpanggil untuk menunaikan ibadah haji, dapat melaksanakannya dengan baik dan benar.¹⁸⁸

Dalam melaksanakan syariat yang bersifat harta, diwujudkan dalam bentuk latihan qurban. Bentuk religiusitas peserta didik SMPN 1 Ponorogo dalam masyarakat dengan menyembelih hewan qurban hasil patungan peserta didik yang didampingi oleh bapak dan ibu pendidik dan membagikan dagingnya ke masyarakat.¹⁸⁹

3. Religiusitas pada aspek akhlak (pengamalan dari akidah dan syariah)

Secara garis besar, pembelajaran akhlak dalam mengamalkan akidah dan syariah peserta didik SMP Negeri 1 Ponorogo berisi materi pokok yaitu:

a. Hubungan manusia dengan khalik

Di SMPN 1 Ponorogo tingkat kepatuhan peserta didik dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan

¹⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB

¹⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bpk H.. Ibnu Hajar, S.Ag. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 08.00 WIB

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bpk H.. Ibnu Hajar, S.Ag. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 08.00 WIB

dianjurkan oleh agamanya sudah lumayan tinggi. Rukun iman itu tidak bisa dipilih-pilih nomor satu samapai nomor ke enam harus diimani semua. Sehingga di setiap kelas yang pendidik masuki yang pertama adalah membahas rukun iman terlebih dahulu. Dan di akhir pelajaran pendidik akan mengaitkan juga tentang nilai-nilai keimanan. Sehingga peserta didik akan merasakan selalau diawasi oleh Allah dengan iman kepada Allah SWT.¹⁹⁰

Pendidik selalu menghimbau dan mengingatkan tugas-tugas peserta didik, tetapi yang paling penting adalah menyampaikan makna dari shalat itu dalam kehidupan sehari-hari. Kalau hanya untuk menyampaikan tentang pengetahuan tata cara melakukan shalat dan ibadah lainnya, peserta didik sudah menguasainya. Tetapi aplikasi dari ibadah shalat itu sendiri dalam kehidupan nyata selalu ditanamkan oleh para pendidik PAI. Contohnya adalah sebagai berikut: Misalkan ke sekolah jangan hanya mencari teman atau kawan untuk mengisi waktu kosong akan tetapi niatkanlah untuk mencari ilmu. Karena barang siapa yang keluar mencari ilmu di jalan Allah maka Allah akan mempermudah jalannya menuju surga. Maka mahfudzot-mahfudzot seperti ini sering disampaikan oleh pendidik di dalam kelas untuk memotivasi peserta didik. Pendidik lebih menitik beratkan kepada nilai-nilai amaliyah atau nilai-nilai

¹⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB

pengaplikasiannya dalam kehidupan. Dan ini menurut pendidik adalah salah satu bentuk dari pengembangan dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia pada pembelajaran PAI yang berdampak terhadap religiusitas peserta didik baik di sekolah, keluarga, maupun di Masyarakat.¹⁹¹

b. Hubungan manusia dengan hamba

Menurut Nurhuda, berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia, materi yang dipelajari meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berbuat baik pada diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk. Manusia itu tidak ada yang sempurna, ada sisi baiknya dan juga pasti ada sisi buruknya, ada yang beriman dan juga ada yang tidak. Tetapi baik orang itu beriman atau tidak mereka sama-sama menguntungkan. Jadi ketika kita bertemu orang di luar sana, meskipun orang itu baik atau buruk kita harus berprasangka baik. Oleh karena itu hidup itu saling membutuhkan.¹⁹²

Di samping peserta didik akan lebih tertarik terhadap mata pelajaran PAI, metode active learning juga dapat melatih peserta didik untuk menjalin kerja sama dengan sesama teman, tentu hal ini akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam melatih cara bersosial dengan teman. Pendidik juga melatih peserta didik untuk

¹⁹¹ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB

¹⁹² Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB

dapat bekerja sama dengan rekan-rekan dalam mencapai tujuan, sehingga hasilnya akan lebih maksimal. Peserta didik akan lebih maksimal dalam menerima materi saat bekerja sama, karena peserta didik menggunakan dua pemikiran yang di dalamnya pasti ada perdebatan.¹⁹³

c. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Peserta didik melakukan observasi di lingkungan sekitar sekolah atau terkadang belajar di luar lingkungan sekolah dengan cara menyatu dengan alam dan mengamati segala sesuatu di lingkungan sekitar yang terkait dengan pembelajaran yang sedang dilakukan. Hal ini akan memupuk keimanan peserta didik atas semua keagungan Tuhan yang telah menciptakan tumbuh-tumbuhan dan hewan, sebagai sesama makhluk ciptaan-Nya di muka bumi ini. Manusia juga harus menjaga hubungan yang baik dengan tumbuh-tumbuhan dan hewan yang ada disekitarnya, sebagai wujud akhlak manusia dengan lingkungannya.¹⁹⁴

¹⁹³ Hasil wawancara dengan Ibu Linda Fuati Rohmah, M.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 09.30 WIB

¹⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bpk Muhammad Nurhuda, S.Pd. pendidik PAI SMPN 1 Ponorogo pada hari Selasa, 10 September 2024. Jam 11.00 WIB